

Karya Pertukaran yang Mulia dari Efesus 1-2: Pemahaman Teologi Keselamatan dan Implikasinya dalam Peningjilan

Paulus Kunto Baskoro¹, Irma Widiyanti²
Sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia, Yogyakarta^{1,2}
Email Correspondence: paulusbaskoro1177@gmail.com

Artikel Historis

Submitted:

04 Mei 2023

Revised:

25 Juni 2023

Accepted:

29 Juni 2023

DOI:

10.53674/teleios.v3i1.56



Copyright © 2023.

The Authors. Licensee:

TELOIS. This work is

licensed under a Creative

Commons Attribution-

ShareAlike 4.0

International License.

Abstract: *Christians who go to church have made a decision to follow Christ, but they may not really understand or be unable to explain what the decision to follow Jesus means. Many respond to the altar call to salvation but are unable to articulate the gospel or what it means to be saved, other than knowing God's love for them. Some (if not most) have a partial or incomplete understanding of safety. They may think of salvation as an insurance policy to heaven and still think of good works as a way to get right with God. When everyone surrenders their life to God and accepts Christ as Lord and Savior, a great exchange takes place: Jesus bore the guilt of every believer and forgave him, He paid the price for sin and died for everyone and gave life. The method used in this study is a descriptive qualitative method using extracting text from the literature. And the purpose of this writing is First, to explain the principle of exchange work from the text of Ephesians 1-2. Second, find important principles in exchange works according to Ephesians 1-2. Third, it provides an explanation of the logical implications of evangelism.*

Keywords: *Salvation, Gospel, Paul, Jesus, Evangelism, Discipleship*

Abstrak: Orang-orang Kristen yang pergi ke gereja telah membuat keputusan untuk mengikut Kristus, tetapi mereka mungkin tidak benar-benar mengerti atau tidak dapat menjelaskan apa arti keputusan mengikut Yesus. Banyak yang menanggapi panggilan altar untuk keselamatan tetapi tidak dapat mengartikulasikan Injil atau apa artinya diselamatkan, selain mengetahui tentang kasih Allah bagi mereka. Beberapa (jika tidak sebagian besar) memiliki pemahaman keselamatan sebagian atau tidak lengkap. Mereka mungkin menganggap keselamatan sebagai polis asuransi ke surga dan masih memikirkan perbuatan baik sebagai cara untuk menjadi benar dengan Tuhan. Ketika setiap orang menyerahkan hidup kepada Allah dan menerima Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat, terjadi pertukaran yang besar: Yesus menanggung kesalahan setiap orang percaya dan mengampuninya, Dia membayar harga dosa dan mati untuk setiap orang dan memberi hidup. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan penggalian teks dari pustaka. Dan tujuan dari penulisan ini adalah Pertama, menjelaskan prinsip karya pertukaran dari teks Efesus 1-2. Kedua, menemukan prinsip-prinsip penting dalam karya pertukaran menurut Efesus 1-2. Ketiga, memberikan penjelasan implikasi logis dalam peninjilan.

Kata Kunci: Keselamatan, Injil, Paulus, Yesus, Peningjilan, Pemuridan

Pendahuluan

Surat Efesus merupakan salah satu puncak dalam pernyataan Alkitabiah dan menduduki tempat yang unik di antara surat-surat Paulus.¹ Surat ini tidak ditulis sebagai jawaban terhadap suatu kontroversi doktrinal atau persoalan pastoral seperti banyak surat lain, sebaliknya surat Efesus memberikan kesan akan luapan pernyataan yang melimpah sebagai hasil dari kehidupan doa pribadi Paulus.² Paulus menulis surat ini ketika dipenjara karena Kristus (Ef. 3:1; Ef. 4:1; Ef. 6:20), kemungkinan besar di Roma.³ Ada banyak persamaan di antara surat ini dengan surat Kolose dan mungkin ditulis tidak lama sesudah surat Kolose. Kedua surat ini mungkin dibawa secara serentak ke tujuannya oleh seorang kawan sekerja Paulus yang bernama Tikhikus (Ef 6:21; bd. Kol 4:7). Dan surat Efesus merupakan bagian penting dalam sebuah konsep keselamatan.

Kepercayaan umum ialah bahwa Paulus menulis surat ini dengan maksud agar sidang pembaca akan lebih luas daripada jemaat di Efesus saja mungkin surat ini ditulisnya sebagai surat edaran untuk gereja-gereja di seluruh propinsi Asia.⁴ Pada mulanya mungkin setiap jemaat di Asia Kecil menyisipkan namanya sendiri di Efesus 1:1, sebagai bukti relevansi amanatnya yang mendalam bagi semua gereja Yesus Kristus yang sejati. Banyak orang mengira surat Efesus ini adalah surat kepada jemaat di Laodikia yang disebut Paulus dalam Kolose 4:16.⁵

Tujuan Paulus dalam menulis surat ini tersirat dalam Efesus 1:15-17. Dengan tekun ia berdoa sambil merindukan agar para pembacanya bertumbuh dalam iman, kasih, hikmat, dan pernyataan Bapa yang mulia. Dia sungguh-sungguh menginginkan agar hidup mereka layak di hadapan Tuhan Yesus Kristus (Mis. Ef. 4:1-3; Ef .5:1-2). Oleh karena itu, Paulus berusaha untuk menguatkan iman dan dasar rohani mereka dengan menyatakan kepenuhan maksud kekal Allah dari penebusan "dalam Kristus"(Ef. 1:3-14; Ef. 3:10-12) untuk gereja (Ef. 1:22-23; 2:11-22; 3:21; 4:11-16; 5:25-27) dan untuk setiap orang (Ef 1:15-21; 2:1-10; 3:16-20; 4:1-3,17-32; 5:1--6:20).

Secara paling sederhana Perjanjian Baru terdiri atas dua tema dasar, yaitu orang percaya ditebus oleh Allah dan orang percaya harus hidup sebagai umat tertebus itu dan sebagai dasar pemuridan di Efesus.⁶ Efesus 1-3 (Ef 1:1--3:21) secara umum membahas tema yang pertama dimulai dengan suatu paragraf pembukaan yang merupakan salah satu nas yang paling dalam di Alkitab (Ef 1:3-14). Kidung penebusan yang sangat indah ini menaikkan pujian karena Bapa telah memilih, menentukan dan mengangkat orang percaya sebagai anak-anak-Nya (Ef 1:3-6), karena Putra yang menebus dengan darah-Nya (Ef 1:7-12), dan karena Roh Kudus sebagai meterai dan jaminan warisan orang percaya (Ef 1:13-14).⁷ Di bagian ini Paulus menekankan bahwa dalam penebusan karena kasih karunia oleh iman, Allah mendamaikan orang percaya dengan diri-Nya (Ef 2:1-10) dan dengan sesama umat tertebus (Ef 2:11-15), dan sedang mempersatukan orang percaya di dalam Kristus dalam satu tubuh, yaitu gereja (Ef 2:16-22).

¹ J.L.Ch. Abineno, *Tafsiran Alkitab Surat Efesus*, 8th ed. (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 2003).

² Dirk G. van der Merwe, *Pengalaman Hidup Akan Kasih Allah Menurut Doa Dalam Surat Efesus* (Jakarta: Yayasan Andi Offset, 2012).

³ Merrill C. Tenney, *Survei Perjanjian Baru* (Malang: Gandum Mas, 1993).

⁴ Robert G. Bratcher, *Surat Paulus Kepada Jemaat Di Efesus* (Jakarta: Yayasan Karunia Bakti Budaya Indonesia, 2013), 13.

⁵ John Paul Lathrop, "Conflict In The Church: The Uncomfortable Reality," *Jurnal Jaffray* 13, no. 2 (2015): 185.

⁶ Paulus Kunto Baskoro and Indra Anggiriati, "Implementasi Pemuridan Dalam Efesus 4: 11-16 Bagi Pertumbuhan Rohani Jemaat Di Masa Kini," *Sabda: Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 1 (2021): 242–265.

⁷ Deiby Ketlin Najooan, "Pengajaran Tentang Roh Kudus Bagi Pembinaan Warga Jemaat Dewasa Di Gereja Berdasarkan Surat Efesus," *HUPERETES: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (2021): 162–174.

Tujuan penebusan adalah "*mempersatukan di dalam Kristus sebagai Kepala segala sesuatu baik yang di sorga maupun yang di bumi,*" (Ef 1:10).

Metode Penelitian

Penulisan ini dilakukan menggunakan metode kualitatif deskriptif,⁸ yaitu dengan menggunakan literatur kepustakaan baik dari buku ataupun artikel-artikel jurnal yang pernah dibuat. Untuk memperoleh data dan pembahasan, penulis akan mengumpulkan buku-buku dan artikel-artikel jurnal yang membahas tentang keselamatan yang ditulis oleh Paulus di dalam Efesus 1-3. Penulis akan membuktikan hasil dan pembahasan dalam artikel ini dimulai dari teori dan dilanjutkan penjelasan hasil analisis. Pada bagian akhir, akan ada kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan menjadi dampak besar dalam kehidupan keluarga Kristen.⁹

Hasil dan Pembahasan

Analisa Latar Belakang Teks Efesus 1-3

Beberapa tahun terakhir, ada kurangnya diskusi mendalam tentang keselamatan manusia, di mana Yesus menjadi sentral keselamatan.¹⁰ Pendekatan Kristosentris yang masih kurang dalam kotbah, mengakibatkan mungkin sulit bagi banyak orang percaya di gereja untuk menjawab, "Apa artinya diselamatkan?" Banyak yang masih kesulitan mendefinisikan apa itu keselamatan, itulah sebabnya mereka mungkin merasa sulit untuk memberitakan Injil kepada orang lain. Paulus melukiskan situasi dan cara hidup anggota jemaat yang berasal dari bangsa-bangsa non Yahudi pada waktu dahulu, sebelum mereka bertobat dan menerima Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat mereka. Paulus mulai dengan, "*Kai. u`ma* (kamu dahulu) sudah mati karena pelanggaran-pelanggaran dan dosa-dosamu." Menjelaskan tentang kata *false step*, *transgression*, *sin* dan yang sejajar dengan itu menggunakan kata *sin: a sinful deed*.¹¹ Keduanya dalam ayat ini, menjelaskan posisi orang percaya yang sebelumnya sudah berdosa yang dijelaskan dengan berbentuk *partisip akusatif* jamak yang berarti waktu atau sebab. Bavinck mengatakan bahwa dosa adalah kesalahan, kecemaran, dan penderitaan sebab dosa mencakup pelanggaran terhadap perjanjian Allah.¹² Setiap manusia lahir dalam keadaan dosa, melainkan karena keadaan umat manusia yang berupa keadaan berdosa dan yang berdasarkan keadaan awal (dosa Adam).¹³

Paulus dalam hal ini menjelaskan tetapi Allah. Ini menjelaskan apa yang Allah lakukan bagi semua orang.¹⁴ Ini menunjukkan bahwa Allah yang berinisiatif, menyatakan belas kasihan, rahmat yang dilimpahkan. Situasi seperti yang digambarkan di atas itu Allah bertindak. Ia tidak membiarkan manusia binasa dalam dosanya. Ia menyelamatkannya dari kematian-Nya. Kata *de* dalam ayat ini berarti tetapi, suatu pertentangan dengan teks sebelumnya.¹⁵ Dalam teks diatas Paulus menjelaskan penebusan dan keselamatan tentang Allah yang rahmani dan rahimi Allah

⁸ Harys Imanulloh, "Penelitian Deskriptif Kualitatif," *Www.Tripven.Com*, 2020.

⁹ Reynhard Malau, "Implikasi Pendidikan Kristen Dalam Keluarga Menurut Efesus 6:1-4 Pada Masa Pandemi Covid-19," *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2021): 54–68.

¹⁰ Daniel S. Tjandra, "Yesus Kristus Sang Juruselamat," *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia* 7, no. 5 (2022): 6001–6009.

¹¹ Francis Brown, *The Brown-Driver-Briggs Hebrew and English Lexicon* (Michigan: Grand Rapids, 1907).

¹² Louis Berkhof, *Teologia Sistematis* (Jakarta: Lembaga Reformed Injili Indonesia, 1995), 12.

¹³ Nico Syukur Dister, *Teologi Sistematis 2: Ekonomi Keselamatan* (Yogyakarta: Kanisius, 2004), 14.

¹⁴ Bratcher, *Surat Paulus Kepada Jemaat Di Efesus*.

¹⁵ Brown, *The Brown-Driver-Briggs Hebrew and English Lexicon*.

seperti yang telah dikatakan di atas ialah Allah yang Yunani *plousios* artinya kaya. Kekayaan ini berlaku juga bagi *eleos* artinya belas kasihan atau rahmat.¹⁶ Jadi rahmat itu diberikan berdasarkan kasih Allah yang besar. Roma 11:30-32 menjelaskan, “*Sebab sama seperti kamu dahulu tidak taat kepada Allah, tetapi sekarang beroleh kemurahan oleh ketidaktaatan mereka, demikian juga mereka sekarang tidak taat, supaya oleh kemurahan yang telah kamu peroleh, mereka juga akan beroleh kemurahan. Sebab Allah telah mengurung semua orang dalam ketidaktaatan, supaya Ia dapat menunjukkan kemurahan-Nya atas mereka semua.*”

Analisa Teks Efesus 1-2

Pertama, Rencana Penyelamatan (Ef. 1:3-4)

“Terpujilah Allah dan Bapa Tuhan kita Yesus Kristus, yang telah memberkati kita di dalam Kristus dengan setiap berkat rohani di tempat surgawi” (Ef. 1:3). Paulus menulis surat kepada jemaat di Efesus, di mana dia menghabiskan banyak waktu. Mereka dekat di hatinya dan dia menulis kepada mereka untuk mendorong mereka untuk mengetahui dan menjalankan iman mereka. Surat kepada jemaat di Efesus ini ditulis dengan sangat baik sehingga beberapa teolog menyebutnya sebagai “ratu surat-surat.”¹⁷ Dalam beberapa ayat pertama surat itu, Paulus memuji Allah atas semua yang telah Dia lakukan untuk keselamatan umat manusia, dan dia selanjutnya menjelaskan apa yang terjadi ketika umat manusia menerima Kristus Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat. Paulus menekankan bahwa Allah merencanakan keselamatan sejak permulaan waktu: Dia telah memberkati setiap orang percaya, Dia memilih, dan Dia menentukan sejak semula dan di dalam Dia.¹⁸ Dengan 3 karya yang terjadi, yaitu:

Pertama, Allah memberkati di dalam Kristus (Ef. 1:3). Di dalam Kristus, orang percaya telah diberkati dengan setiap berkat rohani. Setiap orang percaya tidak melakukan apa pun untuk mendapatkan berkat-berkat ini, tetapi di dalam Kristus setiap orang percaya memiliki hak istimewa untuk menerimanya. Bahkan, jika setiap orang percaya adalah pengikut Kristus, maka dapat menikmati berkat-berkat tersebut sekarang. Orang Percaya bisa melihat berkat rohani yang telah diterima sejak menjadi pengikut Kristus.

Kedua, Allah memilih supaya kudus dan tidak bercela (Ef. 1:4). Bahkan ketika Tuhan memilih manusia di dalam Dia sebelum dunia dijadikan, agar setiap orang percaya menjadi kudus dan tidak bercela di hadapan-Nya (Ef. 1:4). Tuhan menentukan rencana-Nya bagi manusia sebelum dunia diciptakan. Keselamatan manusia telah direncanakan selama ini, dan manusia telah dipilih untuk menjalani kehidupan yang murni, suci, dan diperuntukkan bagi kemuliaan-Nya. Dia memilih manusia keluar dari kehidupan dosa dan menjadikan setiap orang percaya suci dan tak bercela, mampu berdiri di hadapan-Nya.¹⁹ Ini adalah semua pekerjaan-Nya, bukan milik orang percaya. Oleh karena itu, setiap orang percaya tidak pernah dapat mengambil pujian atas keselamatannya atau meninggalkan ruang untuk kesombongan. Mengetahui bahwa Allah telah merencanakan keselamatan selama ini.

Ketiga, Allah mengadopsi orang percaya (Ef. 1:5). Karena Allah mengasihi manusia dan terlepas dari dosa dan pemberontakan setiap orang. Dia menetapkan sebelumnya untuk

¹⁶ *The New Brown-Driver-Briggs-Gesemim Hebrew and English Lexicon* (Grand Rapids: Hendrickson, 1979).

¹⁷ William Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari Galatia Efesus*, 4th ed. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996).

¹⁸ Sigit Wijoyo, “Kemuliaan Karya Keselamatan Allah Tritunggal: Studi Eksposisi Efesus 1:3-14,” *KAPATA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2020): 40–50.

¹⁹ Marde Christian Stenly Mawikere, *Pandangan Teologi Reformed Mengenai Doktrin Pengudusan Dan Relevansinya Pada Masa Kini*, *Jurnal Jaffray*, vol. 14, 2016.

mengadopsi orang percaya ke dalam keluarga-Nya.²⁰ Menurut rencana-Nya, Dia menjadikan setiap orang percaya putra dan putri-Nya, pewaris kerajaan-Nya dan memenuhi syarat untuk mewarisi berkat-berkat Bapa.

Kedua, Dari Kesalahan Kepada Pengampunan (Ef. 1:7-10)

“Di dalam Dia kita memiliki penebusan melalui darah-Nya, pengampunan atas pelanggaran kita, menurut kekayaan kasih karunia-Nya, 8. yang dicurahkan-Nya kepada kita, dalam segala hikmat dan pengertian 9. memberitahukan kepada kita misteri kehendak-Nya, sesuai dengan maksud-Nya, yang Ia menyatakan dalam Kristus 10. sebagai rencana kegenapan waktu, untuk mempersatukan segala sesuatu di dalam Dia, baik yang di sorga maupun yang di bumi. (Ef. 1:7-10). Rencana Tuhan untuk keselamatan orang percaya bukan hanya agar pergi ke surga; itu melibatkan orang percaya mengalami pengampunan dan penebusan-Nya karena kasih, belas kasihan, dan anugerah-Nya yang besar.²¹ Injil ini sesuai dengan rencana-Nya yaitu rencana Anak Allah, untuk membawa manusia dalam keselamatan kekal.²² Oleh sebab itu Yesus, menanggung dosa dan rasa malu orang percaya ke atas diri-Nya sehingga dapat ditebus, diampuni, dan mengetahui kehendak-Nya. Dengan 3 karya yang Tuhan lakukan:

Pertama, Allah menebus dengan darah-Nya (Ef. 1:7). Ditebus berarti dibebaskan dari tawanan atau perbudakan melalui tebusan. Orang percaya diperbudak oleh dosa, tetapi di dalam Kristus mereka ditebus. Dia membayar harga untuk menebus manusia dari dosa orang percaya dengan darah-Nya. Kematian-Nya adalah pengorbanan yang sempurna dan terakhir, dan orang percaya tidak akan mendapatkan hukuman yang pantas diterima. Ini menjelaskan apa yang Allah lakukan bagi semua orang.²³

Kedua, Allah mengampuni dengan anugerah-Nya (Ef. 1:7-8). Di dalam Kristus, semua dosa orang percaya diampuni. Dia tidak hanya menghindarkan orang percaya dari hukuman, Dia dengan sukarela memberi orang percaya kasih karunia—segala sesuatu yang tidak pantas diterima.²⁴ Tuhan kaya akan kasih karunia, dan Dia melimpahkannya kepada orang percaya setiap hari. Ini adalah hadiah dari Tuhan, yang tidak pernah bisa orang percaya peroleh. Bagaimana hidup Anda berubah setelah memahami dan percaya bahwa Tuhan telah mengampuni semua dosa?

Ketiga, Allah memberitahukan rahasia Injil (Ef. 1:9-10). Selain penebusan dan pengampunan di dalam Kristus, Allah memberitahukan kepada misteri kehendak-Nya. Injil. Rencana Tuhan sekarang telah diungkapkan: Dia menginginkan dunia untuk diperdamaian dengan diri-Nya,²⁵ dan Dia mengundang orang percaya untuk menjadi bagian darinya. Tujuan dan rencana siapa yang diikuti dalam hidup orang percaya? Apa rencana-Nya bagi hidup orang percaya? Tentunya membawa keselamatan dan kehidupan penuh sejahtera dalam Karya

²⁰ Boy Rioc Sinaga, “Keselamatan Adalah Pengangkatan,” *Asteros* 8, no. 1 (2020): 38.

²¹ Paulus Kunto Baskoro, “Metode Pendekatan Pemberitaan Injil Yang Efektif Menurut Injil Matius Dan Aplikasinya Bagi Kelompok Sel Masa Kini,” *Jurnal Teologi Berita Hidup* 4, no. 2 (2022): 433–449.

²² Listari and Yonatan Alex Arifianto, “Prinsip-Prinsip Misi Dari Teks Amanat Agung Bagi Pelaksanaan Misi Gereja Masa Kini,” *Gracia Deo* 3, no. 1 (2020): 42–55.

²³ Bratcher, *Surat Paulus Kepada Jemaat Di Efesus*.

²⁴ Elisua Hulu, “Kematian Yesus Kristus Bagi Pengampunan,” *Jurnal Missio Cristo* 2, no. 1 (2022): 38–58.

²⁵ Thomas Bedjo Oetomo, “Karya Perdamaian Kristus: Analisis Efesus 2:11-18,” *Jurnal Missio Cristo* 2, no. 1 (2022): 17–37.

keselamatan yang dikerjakan Yesus.²⁶ Yang membawa pada kehidupan yang memuliakan Tuhan.

Ketiga, Dari Kematian kepada Kehidupan (Ef. 1:8-10)

“Sebab oleh kasih karunia kamu telah diselamatkan melalui iman. Dan ini bukan perbuatanmu sendiri; itu adalah pemberian Allah, bukan hasil pekerjaan, sehingga tidak ada yang dapat membanggakan diri. sebab kita ini buatan Allah, diciptakan dalam Kristus Yesus untuk melakukan pekerjaan baik, yang dipersiapkan Allah sebelumnya, untuk berjalan di dalamnya. (Ef. 2:8-10). Alkitab berkata bahwa tanpa Kristus dan karya penyelamatan-Nya, orang percaya mati dalam dosa. Orang percaya tidak buruk atau membutuhkan sedikit bantuan; Orang percaya telah mati. Tetapi belas kasihan, kasih, dan rahmat Allah membuat orang mati menjadi hidup. Keselamatan adalah pekerjaan dan pemberian Allah. orang percaya tidak pernah bisa melakukan apa pun untuk pantas mendapatkannya. Yesus Kristus menggantikan orang percaya dan membayar harga dosa orang percaya melalui kematian, penguburan, dan kebangkitan-Nya. Inilah Injil yang sesuai dengan masanya.²⁷ Dan satu-satunya tanggapan yang tepat adalah percaya kepada-Nya dan dengan penuh syukur menjalani kehidupan yang memuliakan Dia. Dengan 3 karya yang Allah lakukan yaitu:

Pertama, setiap orang diselamatkan karena anugerah-Nya (Ef. 2:8-9). Orang percaya diselamatkan bukan karena usaha, kemampuan, atau pilihan orang percaya sendiri. Orang percaya diselamatkan oleh kasih karunia Allah, yang tidak layak orang percaya terima tetapi Allah memilih untuk melimpahkannya.²⁸ Anugerah adalah bantuan Allah yang tidak pantas bagi orang percaya terlepas dari dosa. Apa yang Allah lakukan bagi manusia bahkan ketika orang percaya sudah mati dalam dosa (Ef. 2:4,5)? Mengapa menyombongkan perbuatan baik?

Kedua, setiap orang bersandar kepada iman dalam Kristus (Ef. 2:8). Iman adalah tanggapan orang percaya terhadap kasih karunia Allah.²⁹ Orang percaya percaya dan bersandar pada karya paripurna Kristus sebagai satu-satunya cara untuk keselamatan orang percaya. Objek dari iman orang percaya adalah Tuhan sendiri. Bagaimana orang percaya membuat keputusan untuk menaruh iman kepada Tuhan untuk keselamatan?

Ketiga, setiap orang mengalami apa yang dilakukan Allah (Ef. 2:10). Sebagai hasil dari keselamatan orang percaya, sekarang dapat menggenapi rencana Allah untuk hidup orang percaya. Keselamatan orang percaya tidak didasarkan pada perbuatan baik, tetapi menghasilkan perbuatan baik, yang telah dipersiapkan Allah untuk orang percaya lakukan. Orang percaya adalah pengerjaan-Nya (karya seni atau mahakarya). Mengetahui bahwa Tuhan mempersiapkan orang percaya untuk pekerjaan baik sebelumnya. Kata anugerah dipakai untuk menunjuk kehendak Allah.

Keempat, Dari Orang Asing kepada Keluarga Allah (Ef. 2:19-22)

“Demikianlah kamu bukan lagi orang asing dan pendatang, melainkan kawan sewarga dari orang-orang kudus dan anggota-anggota keluarga Allah, dibangun di atas dasar para rasul

²⁶ Yonatan Alex Arifianto and Ferry Purnama, “Misiologi Dalam Kisah Para Rasul 13: 47 Sebagai Motivasi Penginjilan Masa Kini,” *Kharisma: Jurnal Ilmiah Teologi* 1, no. 2 (2020): 117–134.

²⁷ Maria Wijiati, “Strategi Mengomunikasikan Injil Kepada Generasi Mileneal,” *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 2 (2020): 107–117.

²⁸ Hari Sulastio, “Keselamatan Karena Kasih Karunia Menurut Efesus 2:1-10,” *Antusias: jurnal Teologi dan pelayanan* 6, no. 1 (2020): 62–75.

²⁹ Sundoro Tanuwidjaja and Samuel Uda, “Iman Kristen Dan Kebudayaan,” *Jurnal Teologi Kontekstual Indonesia* 1, no. 1 (2020): 1.

dan para nabi, dengan Kristus Yesus sebagai batu penjuru, yang di dalamnya seluruh bangunan bergabung bersama, tumbuh menjadi bait suci di dalam Tuhan. Di dalam Dia kamu juga sedang dibangun bersama-sama menjadi tempat kediaman Allah oleh Roh (Ef. 2:19-22). Yesus dikorbankan di kayu salib sebagai bagian dari rencana Allah untuk menyelamatkan umat manusia dari kematian rohani dan keterpisahan dari Allah yang disebabkan oleh dosa manusia. Pengorbanan Kristus membuka jalan bagi orang percaya untuk tidak lagi terasing dari Allah, menjalin hubungan dengan-Nya, dan mendekatkan diri kepada-Nya. Hari ini orang percaya akan melihat apa yang telah dilakukan Kristus yang telah membawa orang percaya dekat kepada-Nya dan bagaimana hal itu menjadikan orang percaya menjadi bagian dari keluarga Allah. Dengan 3 karya Tuhan yaitu :

Pertama, setiap orang berasal dari Allah (Ef. 2:12). Karena dosa, manusia terpisah dari Kristus. Orang percaya terasing, asing dengan janji perjanjian, tanpa harapan, dan tanpa Tuhan. Bavinck mengatakan bahwa dosa adalah kesalahan, kecemaran, dan penderitaan sebab dosa mencakup pelanggaran terhadap perjanjian Allah.³⁰ Allah tidak dapat mentolerir atau menanggung dosa apa pun, tidak peduli seberapa kecil atau besar dosa orang percaya menurut manusia. Dia kudus dan tidak ada kejahatan di dalam Dia (Mzm. 92:15). Sebenarnya, orang percaya tidak bisa berbuat apa-apa tentang situasi tanpa harapan, tetapi Tuhan bisa, dan Dia melakukannya. Satu-satunya jalan menuju Bapa (Yoh. 14:6).

Kedua, setiap orang dijadikan dekat oleh darah Kristus (Ef. 2:13). Pengorbanan Yesus yang sempurna menyebabkan setiap orang percaya yang terasing dari Allah, dibawa dekat kepada-Nya. Ketika orang percaya tidak dapat melakukan apa-apa tentang situasi kehidupan dan tidak dapat berkomunikasi dengan Tuhan, melalui Yesuslah manusia memiliki cara untuk memanggil Dia. Melalui Yesus, setiap orang percaya memiliki akses dalam satu Roh kepada Bapa. Menurut Roma 8:38,39, tidak ada yang dapat memisahkan orang percaya dari kasih Allah dalam Kristus Yesus.

Ketiga, setiap orang menjadi anggota keluarga Allah karena Kristus (Ef. 2:19). Yesus Kristus tidak hanya menyelamatkan manusia dari dosa, Dia memberi setiap orang percaya hak untuk menjadi bagian dari keluarga Allah. Dalam kehidupan baru yang Tuhan panggil setiap orang, Dia tidak ingin orang percaya berjalan sendirian. Maka Allah sebagai pribadi yang peduli menuntun manusia dalam kebenaran.³¹ Ketika orang percaya diperdamaikan dengan Allah, orang percaya juga diperdamaikan dengan orang lain, karena di dalam Kristus, orang percaya dibangun bersama menjadi tempat kediaman Allah atau Gereja-Nya. Ingatlah bagaimana setiap orang percaya menjadi bagian dari keluarga Allah.

Implementasi Dalam Kehidupan Orang Percaya

Saat setiap orang percaya belajar dan mengerti lagi tentang karya Yesus yang telah selesai di kayu salib menghasilkan penebusan untuk setiap orang percaya dan pengampunan dari dosa-dosa manusia. Dari situlah orang Kristen bisa bertumbuh dalam pemahaman tentang Injil lebih lagi. Posisi manusia yang berdosa terjadi karena ketidakpercayaan. Hal inilah yang menyebabkan sampai hari ini setiap orang yang tidak percaya kepada Tuhan membiarkan dirinya bersekutu dengan Iblis yang menghasilkan kehidupan yang mengarah kepada keadaan yang terus menerus hidup dalam pelanggaran-pelanggaran, dosa-dosa dalam pengetahuan mereka dan berakhir dengan kematian. Tindakan Allah dalam manusia itu dengan cara menjadi

³⁰ Louis Berkhof, *Teologi Sitematika* (Surabaya: Momentum, 2006).

³¹ Yonatan Alex Arifianto and Asih Rachmani Endang Sumiwi, "Peran Roh Kudus Dalam Menuntun Orang Percaya Kepada Seluruh Kebenaran Berdasarkan Yohanes 16:13," *DIEGESIS: Jurnal Teologi Kharismatika* 3, no. 1 (2020): 1–12.

kutuk di kayu salib dan mencurahkan darahnya sekali untuk selama-lamanya. Setiap orang yang menerima anugerah keselamatan hanya dengan percaya kepada Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat.³²

Kemudian setiap orang yang percaya yang memiliki pemahaman konsep keselamatan yang benar akan menentukan cara menjalani hidup yang berkualitas. Orang percaya ditarik dari pelanggaran-pelanggaran melalui anugerah penebusan dalam Kristus di selamatkan untuk melakukan perbuatan baik, selamat karena pekerjaan Allah. Hanya melalui Yesus saja orang diselamatkan. "Sebab di seluruh dunia di antara manusia tidak ada seorang lain pun yang mendapat kekuasaan dari Allah untuk menyelamatkan manusia." (Kis. 4:12). Jadi, manusia pada dasarnya berdosa dan harus beriman dulu karena iman yang menghasilkan pertobatan yang membawa kepada anugerah keselamatan yang terjadi saat kelahiran baru.

Kesimpulan

Posisi manusia yang berdosa terjadi karena ketidakpercayaan. Hal inilah yang menyebabkan sampai hari ini setiap orang yang tidak percaya kepada Tuhan membiarkan dirinya bersekutu dengan Iblis yang menghasilkan kehidupan yang mengarah kepada keadaan yang terus menerus hidup dalam pelanggaran-pelanggaran, dosa-dosa dalam pengetahuan mereka dan berakhir dengan kematian. Tindakan Allah dalam manusia itu dengan cara menjadi kutuk dikayu salib dan mencurahkan darahnya sekali untuk selama-lamanya. Setiap orang yang menerima anugerah keselamatan itu hanya dengan percaya kepada Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat.

Kemudian setiap orang yang percaya yang memiliki pemahaman konsep keselamatan yang benar akan menentukan cara menjalani hidup yang berkualitas. Orang percaya ditarik dari pelanggaran-pelanggaran melalui anugerah penebusan dalam Kristus di selamatkan untuk melakukan perbuatan baik, selamat karena pekerjaan Allah. Hanya melalui Yesus saja orang diselamatkan. "Sebab di seluruh dunia di antara manusia tidak ada seorang lain pun yang mendapat kekuasaan dari Allah untuk menyelamatkan kita." (BIS Kis. 4:12). Jadi, manusia pada dasarnya berdosa dan harus beriman dulu karena iman yang menghasilkan pertobatan yang membawa kepada anugerah keselamatan yang terjadi saat kelahiran baru.

Referensi

- Abineno, J.L.Ch. *Tafsiran Alkitab Surat Efesus*. 8th ed. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 2003.
- Arifianto, Yonatan Alex, and Ferry Purnama. "Misiologi Dalam Kisah Para Rasul 13: 47 Sebagai Motivasi Penginjilan Masa Kini." *Kharisma: Jurnal Ilmiah Teologi* 1, no. 2 (2020): 117–134.
- Arifianto, Yonatan Alex, and Asih Rachmani Endang Sumiwi. "Peran Roh Kudus Dalam Menuntun Orang Percaya Kepada Seluruh Kebenaran Berdasarkan Yohanes 16:13." *DIEGESIS: Jurnal Teologi Kharismatika* 3, no. 1 (2020): 1–12.
- Barclay, William. *Pemahaman Alkitab Setiap Hari Galatia Efesus*. 4th ed. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996.
- Baskoro, Paulus Kunto. "Metode Pendekatan Pemberitaan Injil Yang Efektif Menurut Injil

³² Paulus Kunto Baskoro and Paulus Purwoto, "Peranan Amanat Agung Tuhan Yesus Menurut Matius 28: 19-20 Dan Implementasinya Bagi Pendirian Jemaat Baru," *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 3, no. 1 (2022): 82–92.

- Matius Dan Aplikasinya Bagi Kelompok Sel Masa Kini.” *Jurnal Teologi Berita Hidup* 4, no. 2 (2022): 433–449.
- Baskoro, Paulus Kunto, and Indra Anggiriati. “Implementasi Pemuridan Dalam Efesus 4: 11-16 Bagi Pertumbuhan Rohani Jemaat Di Masa Kini.” *Sabda: Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 1 (2021): 242–265.
- Baskoro, Paulus Kunto, and Paulus Purwoto. “Peranan Amanat Agung Tuhan Yesus Menurut Matius 28: 19-20 Dan Implementasinya Bagi Pendirian Jemaat Baru.” *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 3, no. 1 (2022): 82–92.
- Berkhof, Louis. *Teologi Sitematika*. Surabaya: Momentum, 2006.
- . *Teologia Sitematika*. Jakarta: Lembaga Reformed Injili Indonesia, 1995.
- Bratcher, Robert G. *Surat Paulus Kepada Jemaat Di Efesus*. Jakarta: Yayasan Karunia Bakti Budaya Indonesia, 2013.
- Brown, Francis. *The Brown-Driver-Briggs Hebrew and English Lexicon*. Michigan: Grand Rapids, 1907.
- Dister, Nico Syukur. *Teologi Sitematika 2: Ekonomi Keselamatan*. Yogyakarta: Kanisius, 2004.
- Hulu, Elisua. “Kematian Yesus Kristus Bagi Pengampunan.” *Jurnal Missio Cristo* 2, no. 1 (2022): 38–58.
- Imanulloh, Harys. “Penelitian Deskriptif Kualitatif.” *Www.Tripven.Com*, 2020.
- Lathrop, John Paul. “Conflict In The Church: The Uncomfortable Reality.” *Jurnal Jaffray* 13, no. 2 (2015): 185.
- Listari, and Yonatan Alex Arifianto. “Prinsip-Prinsip Misi Dari Teks Amanat Agung Bagi Pelaksanaan Misi Gereja Masa Kini.” *Gracia Deo* 3, no. 1 (2020): 42–55.
- Malau, Reynhard. “Implikasi Pendidikan Kristen Dalam Keluarga Menurut Efesus 6:1-4 Pada Masa Pandemi Covid-19.” *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2021): 54–68.
- Mawikere, Marde Christian Stenly. *Pandangan Teologi Reformed Mengenai Doktrin Pengudusan Dan Relevansinya Pada Masa Kini*. *Jurnal Jaffray*. Vol. 14, 2016.
- Merwe, Dirk G. van der. *Pengalaman Hidup Akan Kasih Allah Menurut Doa Dalam Surat Efesus*. Jakarta: Yayasan Andi Offset, 2012.
- Najoan, Deiby Ketlin. “Pengajaran Tentang Roh Kudus Bagi Pembinaan Warga Jemaat Dewasa Di Gereja Berdasarkan Surat Efesus.” *HUPERETES: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (2021): 162–174.
- Oetomo, Thomas Bedjo. “Karya Pendamaian Kristus: Analisis Efesus 2:11-18.” *Jurnal Missio Cristo* 2, no. 1 (2022): 17–37.
- Sinaga, Boy Rioc. “Keselamatan Adalah Pengangkatan.” *Asteros* 8, no. 1 (2020): 38.
- Sulastio, Hari. “Keselamatan Karena Kasih Karunia Menurut Efesus 2:1-10.” *Antusias: jurnal Teologi dan pelayanan* 6, no. 1 (2020): 62–75.
- Tanuwidjaja, Sundoro, and Samuel Uda. “Iman Kristen Dan Kebudayaan.” *Jurnal Teologi Kontekstual Indonesia* 1, no. 1 (2020): 1.
- Tenney, Merrill C. *Survei Perjanjian Baru*. Malang: Gandum Mas, 1993.
- Tjandra, Daniel S. “Yesus Kristus Sang Juruselamat.” *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*

7, no. 5 (2022): 6001–6009.

Wijiati, Maria. “Strategi Mengomunikasikan Injil Kepada Generasi Mileneal.” *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 2 (2020): 107–117.

Wijoyo, Sigit. “Kemuliaan Karya Keselamatan Allah Tritunggal: Studi Eksposisi Efesus 1:3-14.” *KAPATA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2020): 40–50.

The New Brown-Driver-Briggs-Gesemim Hebrew and English Lexicon. Grand Rapids: Hendrickson, 1979.